

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS — v

DAFTAR ISI — ix

BAB I PENDAHULUAN — 1

- A. Ilmu dan Pengetahuan — 1
- B. Ilmu dan Pilar Ilmu — 3

BAB II MEMPERDALAM ILMU DAN MEMPERLUAS WAWASAN — 7

- A. Ilmu, Wawasan dan Kebijakan — 7
- B. Alam Sebagai Sumber Inspirasi — 9

BAB III DZIKIR DAN PIKIR — 13

- A. Dzikir dan Fadilahnya — 13
- B. Tadabur Alam dan Pikir — 17
- C. Data-data Semesta — 21

BAB IV HUKUM BERPASANGAN — 23

- A. Seluruh Ciptaan Allah Berpasangan — 23
- B. Beberapa Contoh yang Berpasangan — 24
- D. Tiga Macam Sifat Berpasangan — 27

BAB V MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK ISTIMEWA — 29

- A. Penciptaan Manusia — 29
- B. Keistimewaan Manusia — 32
- C. Manusia dan Sebutannya — 40
- D. Akhlak Karimah Manusia — 45
- E. Perkembangan Spiritual Manusia — 52
- F. Manusia dan Waktu — 56

Bab VI TUJUAN PENCIPTAAN MANUSIA — 57

- A. Beribadah Kepada Allah SWT — 57
- B. Untuk Diuji — 63
- C. Menjadi Khalifah di Bumi — 66

BAB VII MILLAH DALAM KEHIDUPAN — 89

- A. Millah yang Harus Diikuti adalah Millah Ibrahim As — 89
- B. Millah yang Harus Ditolak Adalah Millah Yahudi dan Nasrani — 91

BAB VIII HAKIKAT IMAN DAN TAQWA — 93

- A. Definisi Iman dan Ciri-Cirinya — 93
- B. Definisi dan Ciri Taqwa — 101

BAB IX HIDUP ISLAMIS — 105

- A. Muslim dan Mukmin — 105
- B. Mutaqin — 109

BAB X PENUTUP — 121

DAFTAR PUSTAKA — 127

TENTANG PENULIS — 129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Ilmu dan Pengetahuan

Menghadapi perkembangan pemikiran umat manusia dewasa ini, van Peursen mengajukan skema yang menggambarkan bahwa pemikiran umat manusia berkembang melalui tahap mistis, ontologism, dan kemudian tahap fungsional. Dalam tahap mistis, apa yang disebut kebenaran atau kenyataan adalah sesuatu yang 'given', mistis, dan tidak perlu dipertanyakan. Dalam hal ontologism, manusia atau masyarakat mendambakan kebenaran substansial. Sedangkan dalam tahap fungsional, kebenaran atau kenyataan diletakkan pada fungsi atau relasi kemanfaatannya. Adalah Van Peursen pula yang menyatakan bahwa umat manusia masa kini sedang berupaya untuk melepaskan diri dari bahasa operasionalisme yang timbul dalam tahap fungsional ini. Namun tahap apa dan bagaimana wujudnya, ia sendiri belum dapat menyatakan (Sumomihardjo, 1994).